

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI VOLUME BALOK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DI KELAS V SDN 37 KENDARI SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Masriani Taridala

SDN 37 kendari, Indonesia

masrianitari95564@gmail.com

ABSTRACT

In this second semester, students experienced a decrease in learning outcomes. The low student learning outcomes in the block volume of students has been proven by the acquisition of pre-test results of block volume from 16 students in class V SDN 37 Kendari. Based on the students' pre-test results, 6 students or 37.5% of the classical completeness scores were successful in achieving the KKM score. And students who have not reached the classical mastery target are 10 students or 62.5%. The KKM score is 70. Seeing this statement, it can be said that the problem above is the author is interested in researching and testing the extent to which mathematics learning outcomes in block volume material are through discovery learning models. This research method uses class action research methods (Classroom Action Research). This classroom action research was conducted at SDN 37 Kendari Class V. The research was conducted from January 2022 to March 2022. The research subjects were Class V students at SDN 37 Kendari for the 2021/2022 academic year. There are 16 students in Class V. Data collection techniques in this study are observation techniques, interviews and documentation. In the pre-cycle, the classical student learning outcomes were 28.57% in the "very low" category, in the first cycle the percentage was 80.95% in the high category, while in the second cycle the percentage was classically 100% in the "very high" category. In the pre-cycle, the classical student learning outcomes were 25% in the "very low" category, in the first cycle the percentage was 81.25% in the high category, while in the second cycle the percentage was classically 100% in the "very high" category. The results of the evaluation in cycle II experienced an increase compared to the evaluation in cycle I. The results of the evaluation in cycle II found that classical learning mastery reached (100%) with the average final score of students reaching (84.76) previously in the pre-cycle it was known that classical learning mastery reached (25%) with an average final test score of students reaching (64.37) and in cycle I the classical learning completeness reached (81.25%) with an average final test score of students (76.25). From this information it can be concluded that the discovery learning model can be applied to the volume of blocks in Class V even semester at SDN 37 Kendari for the 2021/2022 Academic Year.

Keywords: *Mathematics Learning Outcomes, Discovery Learning*

ABSTRAK

Pada semester II ini, siswa mengalami penurunan dalam hasil belajar. Rendahnya hasil belajar siswa pada volume balok peserta didik telah dibuktikan dengan adanya perolehan hasil pre tes volume balok dari 16 peserta didik kelas V SDN 37 kendari. Berdasarkan hasil pre tes peserta didik, diperoleh nilai ketuntasan klasikal sebanyak 6 siswa atau 37,5% yang berhasil mencapai nilai KKM. Dan siswa yang belum mencapai target ketuntasan secara klasikal sebanyak 10 siswa atau 62,5%. Adapun nilai KKM sebesar 70. Melihat pernyataan ini dapat dikatakan bahwa persoalan di atas penulis tertarik untuk meneliti dan menguji sejauh mana hasil belajar Matematika materi volume balok melalui model pembelajaran discovery learning. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 37 kendari Kelas V. Penelitian dilaksanakan bulan Januari 2022 sampai Maret 2022. Subjek penelitian adalah siswa Kelas V SDN 37 kendari tahun pelajaran 2021/2022. Jumlah Kelas V ada 16 siswa. Teknik pengumpulan data dalam

penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada pra siklus menunjukkan hasil belajar siswa secara klasikal 28,57% dengan kategori “sangat rendah”, pada siklus I memiliki persentase 80,95% kategori tinggi, sedangkan pada siklus II persentase secara klasikalnya 100% kategori “sangat tinggi”. Pada pra siklus menunjukkan hasil belajar siswa secara klasikal 25% dengan kategori “sangat rendah”, pada siklus I memiliki persentase 81,25% kategori tinggi, sedangkan pada siklus II persentase secara klasikalnya 100% kategori “sangat tinggi”. Hasil evaluasi pada siklus II mengalami peningkatan dibanding dengan evaluasi pada siklus I. Hasil evaluasi siklus II diketahui ketuntasan belajar klasikal mencapai (100%) dengan rata-rata nilai terakhir peserta didik mencapai (84,76) yang sebelumnya pada pra siklus diketahui ketuntasan belajar klasikal mencapai (25%) dengan rata-rata nilai tes akhir peserta didik mencapai (64,37) dan pada siklus I ketuntasan belajar klasikal mencapai (81,25 %) dengan rata-rata nilai tes akhir peserta didik (76,25). Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran discovery learning dapat diterapkan pada volume balok di Kelas V semester genap SDN 37 Kendari Tahun Ajaran 2021/2022.

Kata Kunci: Hasil Belajar Matematika, Discovery Learning

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah bentuk model pembelajaran terpadu yang menggabungkan suatu konsep dalam beberapa materi, pelajaran atau bidang studi menjadi satu tema atau topik pembahasan tertentu sehingga terjadi integrasi antara pengetahuan, keterampilan dan nilai yang memungkinkan siswa aktif menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik

Pembelajaran matematika materi volume balok bagi sebagian siswa dianggap sebagai mata pelajaran yang menjenuhkan karena materinya banyak yang bersifat abstrak dan bersifat teoritis. Tidak terkecuali bagi siswa, terkadang sulit memahami materi yang bersifat teori. Dalam keadaan yang demikian seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran harus menggunakan multi metode agar materi pelajaran bagi siswa disajikan dalam bentuk yang menyenangkan, tidak membosankan serta memiliki pengetahuan awal. Seorang siswa yang tidak pernah mendengar dan membaca materi yang disajikan akan sulit mengerti penjelasan guru karena siswa yang bersangkutan tidak memiliki pengetahuan awal yang berhubungan dengan materi pelajaran yang sedang diajarkan.

Guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya menghadapi banyak kendala. Selain kurikulum sarat isi, sistem evaluasi juga lebih mempengaruhi cara guru menyampaikan. Untuk mengatasinya, guru menggunakan variasi mengajar.

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru agar siswa termotivasi untuk belajar adalah membangkitkan minat baca siswa. Membangkitkan minat baca siswa dapat dilakukan dengan pemberian tugas sebelum materi diajarkan. Membaca buku pelajaran sebelum materi dipaparkan guru efektif pemanfaatannya bagi siswa.

Sehubungan dengan itu, pada semester II ini, siswa mengalami penurunan dalam hasil belajar. Rendahnya hasil belajar siswa pelajaran Matematika materi volume balok dibuktikan dengan adanya perolehan hasil pre tes dari 16 peserta didik kelas V SDN 37 Kendari. Berdasarkan hasil pre tes peserta didik, diperoleh nilai ketuntasan klasikal sebanyak 6 siswa atau 37,5% yang berhasil mencapai nilai KKM. Dan siswa yang belum mencapai target ketuntasan secara klasikal sebanyak 10 siswa atau 62,5%. Adapun nilai KKM sebesar 70.

Melihat pernyataan ini dapat dikatakan bahwa persoalan di atas penulis tertarik untuk meneliti dan menguji sejauh mana hasil belajar Matematika materi volume balok melalui model pembelajaran discovery learning. Metode pembelajaran discovery (penemuan) adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri. Dalam pembelajaran discovery (penemuan) kegiatan atau pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Dalam menemukan konsep, siswa melakukan pengamatan, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, menarik kesimpulan dan sebagainya untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip.

Dari uraian latar belakang tersebut maka diambil judul penelitian sebagai berikut: ”MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI VOLUME BALOK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DI KELAS V SDN 37 KENDARI SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2021/2022”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan (action research). Sesuatu tindakan yang secara khusus diamati terus-menerus, dilihat plus- minusnya, kemudian diadakan perubahan terkontrol sampai pada upaya maksimal dalam bentuk tindakan yang paling tepat. Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh peneliti. Secara ringkas tujuan utama penelitian tindakan. Penelitian tindakan menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan suatu ide ke dalam praktek atau situasi nyata dalam skala mikro, yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 37 kendari. Peneliti mengadakan penelitian disini dengan pertimbangan peneliti adalah pengajar di sekolah ini. Subjek penelitian ini adalah Kelas V SDN 37 kendari yang berjumlah 16 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Tes adalah sejumlah pertanyaan yang di sampaikan kepada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keaaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis di dalam dirinya.
- b. Observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang terstandart
- c. Wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain.

Teknik Analisis Data

1) Data kuantitatif

Data kuantitatif yang berbentuk angka-angka, meliputi hasil belajar peserta didik dan dalam menganalisis data untuk mendapatkan hasil belajar digunakan data aktivitas peserta didik dan data aktivitas guru.

2) Menghitung hasil belajar perseorangan

Seorang siswa dapat dikatakan telah tuntas belajar jika telah mencapai skor 75% atau nilai 75. Sesuai nilai kriteria ketuntasan minimal pada pelajaran aqidah akhlak materi persatuan dan kesatuan terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara di SDN 37 kendari yang telah ditetapkan.

3) Menghitung ketuntasan belajar klasikal

Data yang diperoleh dari hasil belajar peserta didik dapat ditentukan ketuntasan belajar klasikal menggunakan analisis deskriptif presentase..

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pra Tindakan

Pra tindakan ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sebelum memulai siklus I dan II. Siswa diberikan tes dalam bentuk tes tertulis. Adapun data hasil tes pra tindakan sebagai berikut :

Hasil Tes Siswa Pra Siklus

Nilai Rata-rata	64,37
Jumlah Siswa Tuntas	4
Persentase Ketuntasan	25%

Keterangan :

Nilai <70 : Nilai Belum Tuntas. Nilai ≥ 70 : Nilai Tuntas.

Menghitung rata-rata nilai peserta didik

$$\text{Rumus : } \bar{x} = \frac{\sum x_i}{N}$$

$$\begin{aligned}\text{Jadi, rata-rata nilai} &= \frac{\text{jumlah seluruh nilai}}{\text{jumlah peserta didik}} \\ &= \frac{1030}{16} \\ &= 64,37\end{aligned}$$

Menghitung ketuntasan belajar klasikal

$$\text{Rumus : } P = \frac{\sum n_1}{\sum n} \times 100 \%$$

$\frac{P}{16} = \frac{4}{16}$	$\times 100\%$
$= 25\%$	

2. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil pre test di atas, maka pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah merencanakan tindakan yaitu sebagai berikut :

- a) Membuat RPP, yang akan dilaksanakan pada siklus I dalam upaya membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada volume balok.
- b) Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran, yaitu buku ajar siswa.
- c) Membuat format test hasil belajar siswa, untuk melihat hasil belajar siswa pada volume balok,
- d) Melakukan wawancara untuk siswa yang berkualitas dalam belajar.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pendahuluan

1) Guru mengkondisikan kelas dengan mengabsensi, berdoa, dan lain-lain.

2) Guru melakukan apersepsi:

Pembelajaran diawali dengan tanya jawab anak-anak coba kalian perhatikan ruang kelas ini berbentuk apakah? mengapa kalian mengatakan bahwa ruangan ini berbentuk bangun demikian? bagaimanakah bentuk bak mandi kalian? apakah kalian tau volume bak mandi kalian itu

3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

a. Melalui media balok dan kubus dengan tanya jawab yang siswa diminta untuk menyebutkan bangun ruang manakah yang lebih besar

b. Meminta kepada siswa untuk menyebutkan alasan-alasan mengapa bangun kubus lebih besar dan sebaliknya

c. Siswa menjelaskan persamaan dan perbedaan antara kubus dan balok tersebut dengan caranya sendiri di depan kelas kemudian ditanggapi dengan siswa yang lainnya.

d. Guru menjelaskan satuan volume kubus dan balok

e. Guru melakukan diskusi secara klasikal mengenai volume kubus dan balok

f. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami.

g. Guru meminta kepada siswa untuk menemukan volume kubus dan balok dengan menggunakan kubus satuan.

h. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 siswa

i. Siswa berdiskusi untuk menentukan volume kubus dan balok dengan menggunakan kubus satuan

j. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan soal

k. Perwakilan beberapa siswa melaporkan hasil diskusinya ke depan kelas dan siswa yang lain menanggapi.

3) Penutup

· Memberi panduan menyimpulkan hasil pembelajaran.

· Meminta siswa menyampaikan pendapat atau perasaan atas pembelajaran yang

dilakukan.

- Memberikan penugasan.
- Salam penutup.

c. Pengamatan tindakan (observasi)

Langkah ini merupakan pengamatan terhadap motivasi peserta didik dalam model pembelajaran discovery learning. Hasil belajar yang diamati ada 5 kategori diantaranya :

- a) Siswa mampu memahami materi.
- b) Siswa mampu menjawab soal.
- c) Siswa aktif bertanya.
- d) Siswa aktif menjawab pertanyaan.
- e) Siswa berani menyampaikan pendapat.

Hasil Observasi Siswa Siklus I

No	Indikator	Banyaknya siswa yang memperoleh skor				
		5	4	3	2	1
1	Siswa mampu memahami materi	10	6			
2	Siswa mampu menjawab soal	10	6			
3	Aktif bertanya	10	6			
4	Aktif menjawab pertanyaan	15	1			
5	Berani menyampaikan pendapat	13	3			

Keterangan aspek pengamatan:

A : Siswa mampu memahami materi.

B : Peserta didik menjawab pertanyaan prasarat yang diajukan guru.

C : Peserta didik memperhatikan penjelasan guru

D : Peserta didik yang aktif bertanya pada guru

E :Siswa berani menyampaikan pendapat.

Keterangan Skor :

5 (sangat baik)

4 (baik)

3 (cukup)

2 (rendah)

1 (kurang).

Keaktifan siswa juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa, maka dari itu peneliti melakukan tes (post test) pada akhir pembelajaran dengan hasil belajar sebagai berikut:

Hasil Tes Siswa Siklus I

Nilai Rata-rata	76,25
Jumlah Siswa Tuntas	13

Persentase Ketuntasan	81,25%
-----------------------	--------

Keterangan :

Nilai <70 : Nilai Belum Tuntas. Nilai ≥ 70 : Nilai Tuntas.

Menghitung rata-rata nilai peserta didik

Rumus :

$$\begin{aligned} \chi &= \frac{\sum \chi_i}{N} \\ \text{Jadi, rata-rata nilai} &= \frac{\text{jumlah keseluruhan nilai}}{\text{jumlah peserta didik}} \\ &= \frac{1220}{16} \\ &= 76,25 \end{aligned}$$

Menghitung ketuntasan belajar klasikal

$$\begin{aligned} \text{Rumus : } P &= \frac{\sum n}{\sum n} \times 100 \% \\ P &= \frac{13}{16} \times 100\% \\ &= 81,25\% \end{aligned}$$

d. Refleksi

Setelah proses pembelajaran siklus I peneliti dan guru mendiskusikan hasil pengamatan pada penyajian siklus I yang kemudian di gunakan untuk perbaikan pada siklus II, hasilnya adalah sebagai berikut:

1) Keterampilan dan kemampuan guru

a) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik sebelum pelaksanaan pembelajaran serta memberikan penegasan kepada peserta didik yang sering berbuat ulah dan mengganggu temannya.

b) Guru memanfaatkan waktu secara optimal dengan masuk kelas tepat waktu dan melakukan persiapan secara matang.

c) Peserta didik ditekankan lagi untuk lebih fokus dalam proses pembelajaran.

2) Pengamatan aktivitas peserta didik

a) Masing-masing kelompok kurang bisa saling mendengarkan pendapat temannya.

b) Keterampilan masing-masing kelompok masih kurang, sehingga dalam melakukan tugas saling berebut ingin menjadi yang terbaik.

c) Ada sebagian peserta didik yang masih diam saja, karena masih mengharapkan temannya yang dapat melakukannya.

Dari hasil tes akhir siklus I ternyata ketuntasan belajar klasikal peserta didik mencapai (81,25%) dengan nilai rata-rata (76,25) dengan melihat hasil ketuntasan peserta didik tersebut maka perlu diadakan perbaikan pada siklus II.

3. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan II

Untuk meningkatkan keberhasilan dan memperbaiki ketidak tuntas belajar yang

terdapat pada siklus I, maka langkah-langkah yang dapat di tempuh pada rencana tindakan II ini adalah :

1. Guru memperbaiki dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Guru lebih aktif membimbing dan mengarahkan siswa, serta memberikan motivasi kepada siswa dalam melaksanakan pembelajaran.
3. Guru menyusun format observasi hasil belajar siswa siklus II, untuk mengamati hasil belajar siswa dan melihat apakah terjadi peningkatan hasil belajar siswa.
4. Guru melakukan wawancara terhadap siswa

b. Pelaksanaan Tindakan II

1) Pendahuluan

- Guru memberi salam, menyapa siswa, menanyakan kabar dan kondisi kesehatan mereka dan mengingatkan siswa untuk selalu bersyukur
- Guru dan siswa berdoa bersama yang dipimpin oleh seorang siswa
- Mengecek kehadiran siswa melalui daftar hadir (absen)
- siswa dikondisikan untuk memulai pelajaran hari itu
- Guru Menyampaikan kepada siswa tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

1. Guru menunjukkan beberapa gambar tentang kubus dan balok
2. Pembagian kelompok masih sama dengan pertemuan sebelumnya.
3. Secara kelompok, berdiskusi memecahkan masalah yang berkaitan dengan rumus volume kubus dan balok.
4. Guru memberikan beberapa latihan soal tentang volume balok untuk di kerjakan setiap kelompok.
5. Masing-masing kelompok mengumpulkan tugasnya

3) Penutup

- Memberi panduan menyimpulkan hasil pembelajaran.
- Meminta siswa menyampaikan pendapat atau perasaan atas pembelajaran yang dilakukan.
- Memberikan penugasan.
- Salam penutup.

c. Pengamatan tindakan (observasi).

Langkah ini merupakan pengamatan terhadap motivasi peserta didik dalam model pembelajaran discovery learning. Hasil belajar yang diamati ada 5 kategori diantaranya :

- a) Siswa mampu memahami materi.
- b) Siswa mampu menjawab soal.
- c) Siswa aktif bertanya.
- d) Siswa aktif menjawab pertanyaan.
- e) Siswa berani menyampaikan pendapat.

Hasil Observasi Siswa Siklus II

No	Indikator	Banyaknya siswa yang memperoleh
----	-----------	---------------------------------

		skor				
		5	4	3	2	1
1	Siswa mampu memahami materi	16	0			
2	Siswa mampu menjawab soal	16	0			
3	Aktif bertanya	16	0			
4	Aktif menjawab pertanyaan	16	0			
5	Berani menyampaikan pendapat	16	0			

Keterangan aspek pengamatan:

A : Siswa mampu memahami materi.

B : Peserta didik menjawab pertanyaan prasarat yang diajukan guru.

C : Peserta didik memperhatikan penjelasan guru

D : Peserta didik yang aktif bertanya pada guru

E :Siswa berani menyampaikan pendapat.

Keterangan Skor :

5 (sangat baik)

4 (baik)

3 (cukup)

2 (rendah)

1 (kurang).

Keaktifan siswa juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa, maka dari itu peneliti melakukan tes (post test) pada akhir pembelajaran dengan hasil belajar sebagai berikut:

Hasil Tes Siswa Siklus II

Nilai Rata-rata	84,76
Jumlah Siswa Tuntas	16
Persentase Ketuntasan	100%

Keterangan :

Nilai <70 : Nilai Belum Tuntas. Nilai ≥ 70 : Nilai Tuntas.

Menghitung rata-rata nilai peserta didik

Rumus : $\bar{X} = \frac{\sum X_i}{N}$

N

Jadi, rata-rata nilai = $\frac{\text{jumlah seluruh nilai}}{\text{jumlah peserta didik}}$
 $= \frac{1360}{16}$
 $= 84,76.$

Menghitung ketuntasan belajar klasikal

Rumus : $P = \frac{\sum n_1}{\sum n} \times 100 \%$

$P = \frac{16}{16} \times 100\%$

$$= 100 \%$$

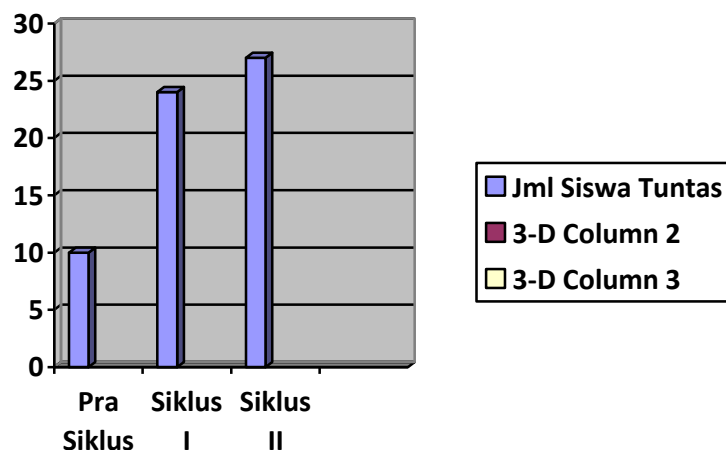
d. Refeleksi

Hasil refleksi di siklus II diperoleh sebagai berikut:

- 1) Guru mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik serta memberikan apersepsi kepada peserta didik sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti belajar mengajar.
- 2) Peserta didik sudah mampu menjelaskan secara rinci tentang volume balok.
- 3) Peserta didik aktif bertanya ketika tidak faham dengan pembelajaran.
- 4) Siklus II dipandang sudah cukup karena hasil belajar pada volume balok sudah mengalami peningkatan.
- 5) Sesuai dengan hasil refleksi pada siklus II, ternyata dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning tepat digunakan pada volume balok..

Berikut adalah grafik peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus, ke siklus I ke siklus II

Grafik 1 peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus, ke siklus I ke siklus II:



B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada tanggal bulan januari- maret menunjukkan bahwa model pembelajaran discovery learning dapat diterapkan pada volume balok. Dalam model pembelajaran discovery learning ini, hasil belajar peserta didik yang dinilai ada 5 kategori diantaranya:

1. Siswa mampu memahami materi.
2. Partisipasi peserta didik dalam pertanyaan pra syarat yang di ajukan guru.
3. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru.
4. Peserta didik aktif dalam kelompok.
5. Siswa berani menyampaikan pendapat.

Sebagaimana yang terdapat pada tabel-tabel diatas dinyatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning didalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar. Pada pra siklus menunjukkan hasil belajar siswa secara klasikal 25% dengan kategori “sangat rendah”, pada siklus I memiliki persentase 81,25% kategori tinggi, sedangkan pada siklus II persentase secara klasikalnya 100% kategori “sangat tinggi”.

Aktivitas siswa pada siklus I banyaknya siswa yang memperoleh skor 5 sebanyak 10 siswa sedangkan banyaknya siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 6 siswa. dan pada siklus II banyaknya siswa yang memperoleh skor 5 sebanyak 16 siswa sedangkan banyaknya siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 0 siswa. Selain persentase keaktifan guru dan peserta didik, maka yang akan disimpulkan juga adalah hasil belajar peserta didik.

Selain terjadi peningkatan terhadap aktivitas peserta didik seperti yang terlihat pada tabel diatas, dalam penelitian juga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil evaluasi pada siklus II mengalami peningkatan dibanding dengan evaluasi pada siklus I. Hasil evaluasi siklus II diketahui ketuntasan belajar klasikal mencapai (100%) dengan rata-rata nilai terakhir peserta didik mencapai (84,76) yang sebelumnya pada pra siklus diketahui ketuntasan belajar klasikal mencapai (25%) dengan rata-rata nilai tes akhir peserta didik mencapai (64,37) dan pada siklus I ketuntasan belajar klasikal mencapai (81,25 %) dengan rata-rata nilai tes akhir peserta didik (76,25).

Selain tabel aktivitas dan hasil belajar siswa, peneliti juga akan menyajikan tabel peningkatan keaktifan guru pada pra siklus, siklus I, dan siklus II

Dari analisis diatas, baik pada siklus I yang kemudian dilakukan refleksi dengan pelaksanaan siklus II. Keaktifan peserta didik juga mengalami peningkatan dari peserta didik yang kurang berani bertanya kepada guru maupun teman sekelas menjadi berani bertanya, kurang berani menjawab pertanyaan dari guru menjadi berani menjawab. Model pembelajaran discovery learning dapat diterapkan pada volume balok karena dapat memecahkan masalah sehingga aktivitas dan kerjasama meningkat dan dapat mengembangkan motivasi peserta didik dalam mempelajari materi tersebut sehingga tujuan instruksional dimana peserta didik sebagai subjek pendidikan dapat terwujud dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai peserta didik selain itu, peranan guru sebagai fasilitator dan sekaligus pendamping dalam proses belajar mengajar dapat terwujud. Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran discovery learning dapat diterapkan pada volume balok di Kelas V semester genap SDN 37 kendari Tahun Ajaran 2021/2022.

KESIMPULAN

Dari uraian PTK (Penelitian Tindakan kelas) hasil penelitian pada Penelitian Tindakan Kelas dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran discovery learning dalam pembelajaran volume balok di Kelas V SDN 37 kendari merupakan pembelajaran yang mudah untuk memperoleh aktivitas siswa didalam kelas dan mampu meningkatkan hasil belajar

dan hasil belajar dengan melalui belajar sambil bermain.

2. Respon siswa ketika proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran discovery learning pada mata pelajaran Matematika materi volume balok di Kelas V SDN 37 kendarai siswa lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran yang ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hasil belajar siswa pada masa pra tindakan (pre test) sebelum diterapkan model pembelajaran discovery learning pada mata pelajaran Matematika materi volume balok volume balok di Kelas V SDN 37 kendarai dalam menguasai volume balok dapat dilihat dari hasil belajar siswa, rata-rata hasil belajar 64,37 dengan ketuntasan kelas mencapai 25%.
3. Hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran discovery learning pada mata pelajaran Matematika materi volume balok volume balok di Kelas V SDN 37 kendarai khususnya dalam menguasai volume balok dapat dilihat dari hasil belajar siswa, pada siklus I rata-rata hasil belajar 76,25 dengan ketuntasan kelas mencapai 81,25%. Dan pada siklus II rata-rata hasil belajar 84,76 dengan ketuntasan kelas mencapai 100%.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan hasil temuan penelitian ini selanjutnya dapat diberikan beberapa saran yang mungkin berguna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran maka disarankan :

1. Kepada guru hendaknya menggunakan model pembelajaran discovery learning dalam pembelajaran matematika.
2. Kepada peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sama hendaknya lebih memperhatikan model pembelajaran yang akan digunakan agar pembelajaran lebih efektif.
3. Pembelajaran Matematika materi volume balok dapat menggunakan model pembelajaran discovery learning dapat dijadikan alternatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Jaya, Indra. Statistik Penelitian Untuk Pendidikan, Medan: Citapustaka. 2010.
- Khadijah. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Citapustaka Media. 2013.
- Mardianto. Psikologi Pendidikan. Bandung : Cita Pustaka Media Perintis.
- Marzuki. 2002. Metodologi Rise. Yogyakarta: PrasatiaWidya Pratama. 2009.
- Muhammad, Abu Abdullah bin Yazid bin Majah al-Rabi'iy al-Quzwaini, Ibnu Majah, Sunan IbnuMajah. Beirut : Dar Al-Fik. tt, Juz I.
- Mulyasa, E. Kurikulum Dan Kompetensi, Karakteristik dan Implementasi, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Munir, Rinaldi. Permainan Crossword Puzzle. Jakarta : Cipta Karya.
- Muslich, Mansur. KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan, Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
- Rahman. Panduan Evaluasi Belajar, Majelis Pertimbangan Pemberdayaan,
- Sanjaya, Wina. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta : Prenada Media. 2011.
- Strategi Pembelajaran). Medan : Perdana Publishing. 2014.